

**MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SDM PRAJURIT DI TNI AU KOSEKHANDUDNAS III
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Oleh:

Syah Ahmad Qudus Dalimunthe

NIM : 0104172081

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SDM PRAJURIT DI TNI AU KOSEKHANDUDNAS III
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Oleh:

Syah Ahmad Qudus Dalimunthe

NIM : 0104172081

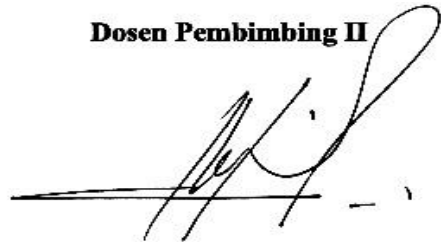
Program Studi: Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing I



H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA.
NIP: 196209251991031002

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP: 19642012014111001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (Tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Syah Ahmad Qudus Dalimunthe

Medan, 15 Oktober 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SU Di Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Syah Ahmad Qudus Dalimunthe yang berjudul: Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan SDM Prajurit di TNI AU Kosekhanudnas III Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

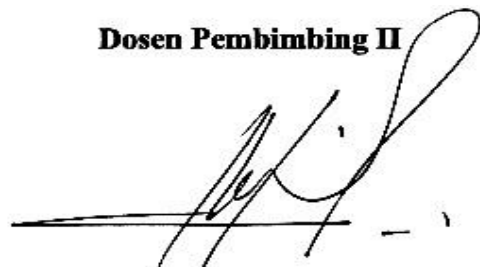
Wassalamu`alaikum Wr. Wb Pembimbing.

Dosen Pembimbing I



H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA.
NIP: 196209251991031002

Dosen Pembimbing II



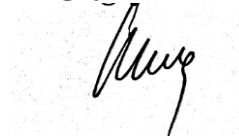
Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP: 19642012014111001

Persetujuan Pembimbing Seminar

Proposal Skripsi yang berjudul “ MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN SDM PRAJURIT DI TNI AU KOSEKHANDUDNAS III MEDAN ” oleh saudara Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, NIM. 0104172081 telah diseminarkan pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dapat dilanjutkan pada proses penulisan skripsi.

Medan, 07 September 2021

Penguji I



Dr. Sahrul, M.Ag.

NIP. 196605011993031005

Penguji II



Kamalia, M. Hum

NIP. 1975088162003122003

Penguji III



H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA

NIP. 196209251991031002

Penguji IV



Dr. H. Muniruddin, M.Ag

NIP.196412012014111001

Mengetahui:

An. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 197408072006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan SDM Prajurit Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan**, A.n Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Skripsi pada tanggal 28 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

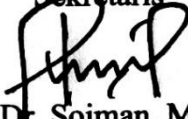
Panitia Ujian

Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua






Dr. Hasnun Jahari Ritonga, MA.
NIP : 197408072006041001

Sekretaris


Dr. Soiman, MA,
NIP : 196605071994031005

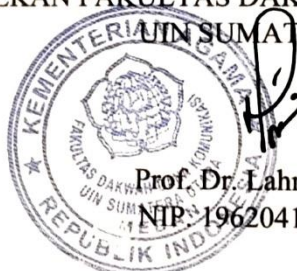
Anggota penguji

1. Dr. Faridah, M.Hum
NIP: 19660402 199403 2 003
2. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP: 19760721 200501 2 003
3. H. M. Iqbal A. Muin, Lc. MA
NIP: 19620925 199103 1 002
4. Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP: 19641201 201411 1 001

- 1..........
- 2..........
- 3..........
- 4..........

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



Prof. Dr. Lahmuiddin, M. Ed
NIP: 196204111989021002







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id**

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM : 0104172081
Jurusan : Manajemen Dakwah
**Judul : Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam
Meningkatkan SDM Prajurit Di TNI AU
Kosekhanudnas III Medan**

Anggota Penguji

1. Dr. Faridah, M.Hum
NIP: 19660402 199403 2 003 1.....
2. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP: 19760721 200501 2 003 2.....
3. H. M. Iqbal A. Muin, Lc. MA
NIP: 19620925 199103 1 002 3.....
4. Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP: 19641201 201411 1 001 4.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 15 Desember 2021

An. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
Nim : 0104172081
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam
Meningkatkan SDM Prajurit Di TNI AU Kosekhanudnas
III Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan


Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM: 0104172081

ABSTRAK

Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
Nim : 0104172081
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA.
Pembimbing II : Dr. H. Muniruddin, M.Ag.
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Rohani islam Dalam
Meningkatkan SDM Prajurit di TNI AU Kosekhanudnas III
Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pembinaan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap prajurit TNI AU di Mako Kosekhanudnas III Medan dan juga untuk mengetahui apa saja aspek-aspek penghambat dalam proses pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan kualitas SDM prajurit TNI AU di Kosekhanudnas III Medan, apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasiannya maupun dalam penerapannya dan apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan masalah yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan yang menjadi informan penelitian adalah pengurus Bintel Kosekhanudnas III Medan.

Hasil penelitian ini bahwasannya penerapan manajemen pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan menggunakan bentuk manajemen strategi dan manajemen sumber daya manusia. Dalam arti pelaksanaannya menerapkan lima pilar fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Akan tetapi, dalam dampak pembinaannya masih sebahagian belum maksimal. Sehingga proses pembinaan rohani di Kosekhanudnas III Medan perlu di kembangkan lagi dan di tingkatkan lagi terkhusus dalam pengawasannya terhadap anggota prajurit yang bolos dalam mengikuti kegiatan pembinaan rohani Islam. Agar dapat meningkatkan kualitas SDM Prajurit yang berkualitas, berkarakter, berbudi pekerti dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan dan harahuan yang diinginkan Kosekhanudnas III Medan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam kepada suri tauladan terbaik sepanjang zaman bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah sampai kepada saat ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan SDM Prajurit di TNI AU Kosekhanudnas III Medan”.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat do'a orang tua, ketekunan penulis dan kesabaran bapak/ibu dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, terutama kepada yang teristimewa yaitu keluarga besar penulis, terkhususnya Ibunda Rosdiana Lubis, Am.Keb. dan Ayahanda Syahyunan Dalimunthe, S.Pd. yang telah membesarkan, mendidik serta memberikan motivasi, baik dalam bentuk moril maupun materil, dan kasih sayang yang tak ternilai yang

selalu mendo'akan disetiap sholatnya sehingga memberikan motivasi yang sangat tinggi kepada penulis, dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara kandung penulis, Apt. Najwa Ajani Dalimunthe, S.Farm., sebagai kakak pertama, dan Shakila Jahra Dalimunthe, S.S., selaku kakak kedua, yang turut mendukung saya secara akademis dan terima kasih juga kepada Abang ipar saya Praka Rahmat Hidayat. Tanpa dukungan cinta dan sayang dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Selanjutnya, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA., sebagai Rektor UIN Sumatera Utara, WR I Prof. Dr. Hasan Asari, MA., WR II Dr. Hasnah Nasution, MA, WR III Dr. Nispul Khoir, M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddun Lubis, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta seluruh wakil Dekan.
3. Bapak Marsekal Pertama (Marsma) TNI Mohammad Nurdin, sebagai Panglima Kosekhanudnas III TNI AU yang telah mengizinkan dan mensupport saya untuk melakukan penelitian di Kosekhanudnas III Medan.
4. Bapak H. M. Iqbal A. Muin, Lc, MA., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muniruddin, M.Ag., sebagai Pembimbing II. Yang selalu mempermudah saya dalam menulis, membimbing dan memberikan arahan serta wejangan-wejangannya terkait tata cara penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ps. Pabandabintal Kosekhanudnas III, sebagai informan saya dalam penelitian di Kosekhanudnas

III Medan. Yang membantu saya dalam memberikan sumber-sumber data yang akurat dan membimbing saya dalam menganalisa hasil data untuk penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, beserta Sekretaris Jurusan dan staf.
7. Bapak Letkol Adm. Marshall, M.Si. selaku Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III Medan, dan kepada bapak Letkol Kal. Zulkifli, S.T. selaku Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III Medan. Sebagai narasumber dalam menguatkan data-data dan informasi yang saya dapatkan.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
9. Teman-teman seperjuang penulis sekalian yang tak disebutkan namanya satu persatu, penulis menyadari bahwa baik dalam kesusahan maupun dalam kebahagiaan, karena atas dorongan dan motivasi kalian semua di jurusan Manajemen Dakwah terkhususnya di MD-D angkatan 2017, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dari teman-teman sekalian juga penulis banyak belajar akan pahit manisnya sebuah perjuangan, melewati masa-masa sulit bersama untuk mencapai gelar sarjana dan juga dari kalian penulis belajar akan manis dan pahitnya rasa cinta diantara kita semua.
10. Rekan di tim “In The Geng” yang personilnya terdiri dari: Mhd. Darul Sitorus, Rahmad Saleh, Syahnur Ardanil Siagian, S.Sos dan Syah Ahmad Qudus Dalimunthe Sebagai penulis, tetap semangat dalam mencapai gelar sarjananya sehingga kita dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang kita peroleh dalam

pengimplementasian di kehidupan sehari-hari. Semoga atas gelar dan ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi kita dikemudian hari. Aamiin.

11. Dan yang terakhir terima kasih juga kepada The apple of my eye yaitu saudari Atiqah Zahra Ritonga, yang telah sudi direpotkan waktu dan tenaganya untuk menemani saya sampai proses penyusunan skripsi ini selesai dan siap untuk di sidangkan dalam sidang munaqashyah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan Penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT Penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis umumnya bagi kita semua.

Medan, 15 Oktober 2021

Penulis,



Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM. 0104172081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat/Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen	15
B. Pembinaan Rohani Islam.....	16
1. Pengertian Pembinaan	16
2. Pembinaan Rohani Islam.....	19
3. Unsur-unsur Pembinaan Rohani Islam.....	21
4. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam	25

5. Tujuan Pembinaan Rohani Islam.....	25
C. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
1. Profil Kosekhanudnas III Medan.....	31
2. Sejarah Dilaksanakannya Pembinaan Mental Rohani Islam Di Kosekhanudnas III Medan	33
3. Visi dan Misi Pembinaan Rohani Islam Di Kosekhanudnas III Medan.....	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknis Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Manajemen Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan	43
1. Manajemen Yang Digunakan Dalam Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan	43
2. Pengorganisasian	45

3. Pola Pembinaan	50
4. Subjek dan Objek Pembinaan.....	51
5. Metode dan Teknik.....	52
6. Sarana dan Prasarana	55
7. Materi pembinaan	56
B. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Rohani Islam terhadap	
Kosekhanudnas III Medan	59
1. Tujuan Dilaksanakannya Pembinaan Rohani Islam di	
Kosekhanudnas III Medan	59
2. Manfaat Dari Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kosekhanudnas	
III	60
C. Hambatan Dalam Menjalankan Manajemen Pembinaan Rohani	
Islam di Kosekhanudnas III Medan	62
1. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Rohani Islam di	
Kosekhanudnas III Medan	62
2. Cara Bantal Kosekhanudnas III Medan Dalam Mengatasi	
Hambatan-hambatan Yang Ada dalam Proses Pembinaan Rohani	
Islam.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR WAWANCARA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
Lampiran I.....	76
Lampiran II	77
Lampiran III.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi/Lembaga membutuhkan sebuah manajemen, sebab tanpa adanya manajemen maka semua usaha yang dilakukan akan sulit mencapai tujuannya. Dengan adanya manajemen maka seluruh hal yang merupakan proyek tujuan suatu organisasi akan terstruktur secara baik, manajemen juga akan mengontrol jalannya suatu program kerja yang ada dalam suatu organisasi, demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Manajemen yang biasa didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan demi mencapai jalannya suatu organisasi, tentu merupakan unsur pokok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut.

Paling tidak ada tiga alasan utama mengapa manajemen sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Pertama: untuk mencapai tujuan. Kedua: untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan dan sasaran. Dan yang Ketiga: untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum ialah efisiensi dan efektivitas, mau itu dari Program Kerja, SDA, Teknologi ataupun SDM-nya. Seperti yang diketahui SDM (Sumber Daya Manusia) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Pentingnya sumber daya

manusia ini perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi.

Manusia pada umumnya dalam menjalani kehidupan, mempunyai dua dimensi, yaitu: jasmani dan rohani. Manusia sebaiknya tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja melainkan juga manusia membutuhkan pembinaan rohani dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitasnya sebagai SDM. Salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan rohaninya ialah dengan beragama yang baik. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan aktivitas, karenanya perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.

Agama juga merupakan unsur terpenting dalam pedoman dan pegangan hidup, karena agama mampu mengendalikan dan mengarahkan agar manusia dapat hidup Bahagia di dunia dan Bahagia di akhirat. Dengan panduan agama yang berasal dari Allah swt. sehingga manusia dapat diarahkan untuk tujuan-tujuan yang baik bagi kehidupannya, membawa keselamatan dan kebahagiaan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana Islam menjelaskan di dalam Al-Qur'an, bahwasannya Allah swt. berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl : 90).¹

Menurut Tafsir Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Iman Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi menjelaskan bahwa (Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebajikan) menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihatnya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadist (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili, mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus lebih dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari perbuatan keji) yakni zina (dan kemungkar) menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain. Lafal al-bagyu disebutkan disini secara khusus pertanda bahwa ia harus lebih dijauhi, dan demikian pul halnya dengan penyebutan lafal al-fahsyaa (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangannya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal tadzakkaruuna menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Qur'an.²

Dari penafsiran ayat ini, penulis dapat menyimpulkan makna dari ayat ini ialah tentang bagaimana Allah memerintahkan hambahnya untuk menta'ati apa-apa yang telah ditetapkan kepada hambanya yaitu dengan amar ma'ruf dan nahi mungkar (berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan serta perbuatan keji agar menjadi manusia selamat, Bahagia hidup dunia maupun akhirat.

Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan yang terbaik dan sempurna dari pada ciptaan Allah yang lainnya, oleh karena itu manusia memiliki derajat level kemuliaan yang paling tinggi dibanding ciptaannya yang lain. Namun dibalik itu manusia juga dibekali hawa nafsu, yang mana hawa nafsu ini bisa menjadi perangai

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 277

² <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-90>

buruk bagi sifat manusia apabila manusia terlalu mengikuti nafsunya. Oleh sebab itu, manusia sendirilah yang memilih apakah ia ingin menjadi pribadi yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat atau malah sebaliknya memilih pada jalan yang buruk yang mala menyengsarakan dirinya.³ Atas dasar penjelasan singkat tersebut, maka manusia memerlukan bimbingan ke jalan yang lurus dan benar, agar manusia senantiasa mendapatkan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat.

Agama yang merupakan unsur yang terpenting dalam pembinaan rohani dan kepribadian seseorang. Menurut Zakia Daradjat menjelaskan bahwa, “Tanpa agama rencana-rencana pembangunan tidak akan berjalan dengan sebaik-baiknya, karena seseorang dalam melaksanakan suatu rencana dengan baik tergantung pada ketentuan jiwanya. Jika jiwanya gelisah, ia tidak akan mampu menghadapi kesukaran yang mungkin terdapat dalam pelaksanaan rencana-rencana tersebut”.⁴

Pembinaan rohani ini juga tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap orang dalam membimbing dirinya dalam menjalankan hidup. Tak terkecuali pada sebuah instansi negara seperti TNI, pembinaan menjadi sebuah hal yang penting untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan Perpres RI No. 10 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi TNI Pasal 37, “tugas utama Pusbintal TNI selaku Pusat Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia yang merupakan salah satu badan satuan pelaksanaan dilingkungan TNI adalah menyelenggarakan pembinaan mental integratif di lingkungan TNI dalam rangka penyiapan dan kemampuan kekuatan TNI” (Perpres RI No. 10 Pasal 37 Tahun 2010).

Pembinaan mental di sebuah instansi TNI ini juga merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembinaan rohani Islam dengan tujuan menciptakan mental

³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UUI Perss, 2001), hlm. 12

⁴ Zakia Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental Rohani*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 94

prajurit yang tangguh guna mendukung trealisasinya tugas-tugas pokok TNI yang mesti dilaksanakan oleh setiap prajurit. Dengan begitu apa yang disebut sebagai peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan sesuai dengan status sosial dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵ Tentunya dalam pembinaan dibutuhkan suatu manajemen yang akan mengontrol jalannya suatu program kerja demi mencapai tujuan serta menjaga keseimbangan diantara tujuan dan sasaran untuk mencapai efesiensi dan efektivitas dalam meningkatkan SDM suatu organisasi.

Tentara Nasional Indonesia dengan fungsinya sebagai kekuatan dan pertahanan negara mempunyai peranan untuk mempertahankan kemerdekaan negara dan bangsa terhadap bahaya-bahaya yang mengancam keutuhan negara. Sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang memiliki kemampuan dibidang pertahanan, maka agama juga berfungsi untuk meningkatkan karakter serta mental kejuangan. Pelaksanaan tugas di TNI diperlukan disiplin yang kuat disamping kemampuan fisik dan teknologi, juga dibutuhkan pembinaan rohani dan mental. TNI sebagai kekuatan sosial mempunyai peranan dalam segala aspek bidang kehidupan yang senantiasa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat di luar TNI, baik dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini dapat difahami bahwa yang dikatakan berperannya Pabintal ialah apabila ia melaksanakan pembinaan mental secara baik sehingga prajurit memiliki mental yang Tangguh. Pembinaan mental ini memiliki satu tugas untuk

⁵ Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 286

melaksanakan pembinaan rohani kepada setiap prajurit. Pembinaan itu sendiri berarti membina prajurit agar mereka mempertahankan, memperbaiki dan kemudian menyempurnakan apa yang telah ada sehingga mampu meningkatkan apa yang telah diharapkan.⁶

Salah satu manajemen pembinaan mental adalah pembinaan rohani islam yang diberikan kepada prajurit TNI yang beragama Islam. Pembinaan Rohani Islam adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk membina prajurit TNI berkepribadian lebih baik, baik itu secara sikap, psikomotorik ataupun perilaku agar prajurit dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya dengan sesuatu yang positif dan dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Alasan lain pembinaan mental rohani Islam terbentuk karena banyaknya prajurit yang kurang bisa mengontrol emosinya dalam mengemban tugas pokok, karena prajurit dididik dan dilatih dalam keadaan keras dan sangat disiplin. Hal ini juga merupakan kesenjangan yang kerap terjadi antar arogansi prajurit dengan masyarakat, untuk itu gunanya pembinaan ini juga agar prajurit TNI lebih mampu mengontrol dan menahan diri serta mampu berbaur dengan masyarakat secara baik. Tidak hanya sampai disitu, pembinaan rohani Islam ini juga untuk mengajari prajurit dalam membina setiap keluarga-keluarga prajurit tentunya. Minimnya terjadi perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan merupakan nilai plus dari dampak pembinaan mental rohani yang ada di lingkungan TNI.

Said Hawwa menyatakan rohani adalah jasad halus yang bersumber dari rongga hati jasmani. Ia tersebar keseluruh bagian tubuh dengan perantara urat nadi, dan juga tersebar ke aliran-aliran darah dalam tubuh, serta kealiran sumber hidup,

⁶ Nazhary, *Jurnal : Peran Pembinaan Rohani Terhadap Disiplin Prajurit*, (Bandung: 1984), hlm. 27

sumber rasa (instink), sumber penglihatan, sumber pendengaran dan sumber penciuman menuju organnya masing-masing. Ia serupa dengan aliran cahaya pelita (lampu) yang menerangi setiap sisi rumah, maka tidak ada bagian rumah itu yang tidak memperoleh penerangan.⁷

Dengan demikian, manajemen pembinaan rohani islam merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan, memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan rohani individu maupun kelompok agar Bahagia di dunia dan di akhirat.

Untuk itu manajemen pembinaan rohani Islam di TNI sangat penting dan diperlukan guna meningkatkan kualitas nilai mutu spiritual tiap individu prajurit TNI dalam membentuk mental keyakinan dan karakter diri, termasuk untuk membentuk kedisiplinan dan kepatuhan. Maka manajemen pembinaan rohani yang baik, terarah, dan terkendali yang berjalan secara terus menerus agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menjadi suri tauladan sehingga terciptanya suatu kondisi di jajaran TNI yang selalu siap di lapangan dan berada di barisan garda-terdepan dalam membela, mempertahankan, dan mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Secara teoritis manajemen pembinaan rohani ini masuk kepada dua tujuan, yaitu pertama tujuan umum pembinaan adalah mewujudkan manusia sepenuhnya sebagai hamba Allah swt. agar Bahagia di dunia dan akhirat. Yang kedua tujuan khususnya adalah membantu setiap individu agar terhindar dari masalah, dan membantu individu menyelesaikan masalah serta membantu individu untuk memelihara dan meningkatkan situasi yang telah baik menjadi lebih baik.⁸ Pendapat tersebut diperjelas oleh Firdaus (2014:140) yang menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya pembinaan ialah untuk membantu manusia agar mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga diraihnya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan kemampuan prajurit TNI diarahkan untuk mewujudkan profesionalisme sebagai Aparat Keamanan Negara yang meliputi kemampuan

⁷ Said Hawwa, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu*, (Jombang: Robbani Press, 1999), hlm. 45

⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UUI Perss, 2001), hlm. 140

dibidang pengetahuan, keterampilan teknis, ketangguhan moral dan sikap rohani yang berdasarkan karakter dan perilaku prajurit, baik secara perseorangan maupun satuan. Dalam rangka mewujudkan profesionalisme keprajuritan tersebut, lingkup pembinaan rohani adalah membentuk, memelihara dan meningkatkan karakter serta mental kejuangan anggota prajurit TNI melalui pembinaan rohani Islam, ideologi dan perjuangan.

Pembinaan di instansi TNI ini merupakan aturan layanan dibidang pertahanan negara, yang mempersiapkan mental Tangguh penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, setidaknya ada 4 fungsi pokok dari pembinaan rohani di TNI itu. Yakni: Pertama, preventif untuk membantu prajurit secara individu atau kelompok terhindar dari permasalahan. Kedua, korektif untuk membantu prajurit mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Ketiga, preservative untuk menjaga situasi yang semulanya tidak baik menjadi baik dan mempertahankannya. Keempat, developmental membantu prajurit mengembangkan situasi yang telah baik menjadi jauh lebih baik lagi sehingga terhindar dari suatu permasalahan.⁹

Untuk menuju pada harapan terciptanya anggota prajurit TNI yang mempunyai disiplin tinggi dalam melaksanakan tugas maupun ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya manajemen pembinaan rohani mempunyai metode tersendiri yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga pengaruh pembinaan

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UUI Perss, 2001), hlm. 37

rohani akan dapat menjadi bekal dalam pengabdian prajurit TNI kepada Negara dan Bangsa.

TNI AU Kosekhanudnas III Medan merupakan satuan komando militer angkatan udara yang terletak di wilayah kota Medan, kecamatan Medan Polonia, provinsi Sumatera Utara. Yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan dan mengendalikan Operasi Pertahanan Udara wilayahnya, sesuai pembagian wilayah tanggung jawab geografis wilayah pertahanan udara nasional untuk mendukung tugas pokok Kohanudnas.¹⁰ Adapun wilayah otoritas pantauan radar-nya mencakup Satuan Radar 231/Lhokseumawe, Satuan Radar 232/Dumai, Satuan Radar 233/Sabang, Satuan Radar 234/Sibolga. untuk tetap menjaga elektabilitas dan keamanan udara dari gangguan-gangguan asing. Pembinaan ini sebagai bekal untuk melaksanakan tugas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran agama yang kami yakini di TNI AU. TNI AU Kosekhanudnas III memiliki personil yang tidak diragukan lagi kemampuannya dibidang pengetahuan, keterampilan teknis dan sikap moral dan rohaninya berdasarkan etika TNI AU baik secara personal maupun satuan.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan SDM Prajurit Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan.*

¹⁰ Dinas Penerangan - TNI Angkatan Udara, "Profil Kosekhanudnas III Medan" <https://tmi-au.mil.id/portfolio/kosekhanudnas-iii/> (diakses pada Selasa, 16 Maret 2021, pukul 11:03)

B. Batasan Istilah

Agar pembahasan berfokus pada suatu permasalahan, penulis membatasi kajian ini terkhusus hanya pada pembahasan Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan. Untuk tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah dalam skripsi ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memperdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹

2. Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹² Dalam konteks ini pembinaan yang dimaksud ialah usaha-usaha yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, terarah dan teratur untuk mengembangkan kepribadian dan jiwa anggota prajurit TNI AU Kosekhanudnas III Medan.

3. Rohani Islam

Adapun Rohani Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, hal ini yang

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Cet. IV. (Johyakarta: BPFE, 1991), hlm. 8.

¹² Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm. 6

menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹³

Penelitian yang dimaksud dalam rohani Islam adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral/akhlak yang luhur dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan sesamanya, maupun dengan diri pribadi dan lingkungannya.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan pokok masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk manajemen pembinaan rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan ?
2. Apa saja hambatan dalam manajemen pembinaan rohani Islam terhadap prajurit yang beragama Islam di Kosekhanudnas III Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk manajemen pembinaan rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam manajemen pembinaan rohani Islam terhadap prajurit yang beragama Islam di Kosekhanudnas III Medan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1987), hlm. 4

¹⁴ Mabes AD, *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Rohani*, (Jakarta: Dinas pembinaan Rohani Mabes AD, 2003), hlm. 3

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi adalah pelajaran yang sangat berharga dan suatu pengalaman yang baru, karena penelitian ini mengungkapkan metode pembinaan rohani Islam dalam membentuk TNI yang sehat secara mental dari segi akhlak dan moral di satuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan, dan penelitian ini merupakan penambah wawasan akan pengembangan ilmu keagamaan dalam pembinaan rohani Islam.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan untuk manajemen pembinaan rohani Islam dalam menciptakan TNI yang bertanggung jawab bagi masyarakat lainnya, dan sekaligus merupakan sumbangan pemikiran maupun evaluasi bagi TNI AU Kosekhanudnas III Medan dalam metode pembinaan mental dan rohani islamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika atau format yang lazim digunakan di FDK UINSU. Sistematika proposal skripsi pada jenis penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, dengan sub bab: Latar Belakang masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritis, dengan sub bab: Manajemen (Pengertian manajemen, Fungsi manajemen), Pembinaan Rohani Islam (Pengertian pembinaan, Pengertian pembinaan rohani Islam, Unsur-unsur pembinaan rohani Islam dan Tujuan pembinaan rohani Islam), dan Kajian Terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian, dengan sub bab: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informasi Penelitian, Sumber Data, Teknis Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil Penelitian, dengan sub bab: Manajemen Pembinaan Rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan (Manajemen yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan, Pengorganisasian, Pola pembinaan, Subjek dan Objek pembinaan, Metode dan Teknik, Sarana dan Prasarana, Materi pembinaan), Tujuan dan Manfaat Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kosekhanudnas III Medan (Tujuan dilaksanakannya pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan, Manfaat dari pembinaan rohani Islam terhadap Kosekhanudnas III Medan), Hambatan Dalam Menjalankan Manajemen Pembinaan Rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan (Faktor penghambat dalam pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan, Cara Bintel Kosekhanudnas III Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembinaan rohani Islam).

Bab V, Penutup, dengan sub bab: Kesimpulan dan Saran. Terakhir ditutup dengan Daftar Pustaka, Daftar Wawancara, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pada dasarnya setiap lembaga yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan pengelolaan maka kegiatan tersebut dapat dikatakan manajemen. Meskipun secara sadar atau tidak manajemennya telah berjalan dengan baik ataupun belum dijalankan secara baik namun setiap kegiatan itu termasuk dalam kategori manajemen. Megginson, Mosley dan Pietri mendefinisikan manajemen sebagai pekerjaan yang melibatkan sumber daya manusia, keuangan dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.¹ Menurut Malayu S.P. Hasibuan, “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.”² Selanjutnya menurut Amirullah Haris Budiono, “Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.”³

Sedangkan menurut Geoge R. Terry dan Leslie W. Rue, “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud

¹ <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-manajemen-secara-lengkap/> (diakses pada Kamis 18 Maret 2021, pukul 13:23)

² Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 2

³ *Ibid.*

yang nyata.”⁴ Sama halnya seperti yang diungkapkan Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian konsep dan kegiatan yang diarahkan pada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif melalui fungsi perencanaan, pengontrolan, penindakan dan pengawasan demi mencapai suatu tujuan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan pencapaian tujuan melalui fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi manajemen ialah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam suatu Lembaga/organisasi berdasarkan tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu Nickels menerangkan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu⁶ :

a. Perencanaan (*planning*)

yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

⁴ *Ibid*, h. 3

⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE,1989), hlm. 8

⁶ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 8

b. Pengorganisasian (*organizing*)

yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

c. Memberi Dorongan (*Actuating*), yaitu proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. Pengendalian dan pengawasan (*Controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan.

B. Pembinaan Rohani Islam

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” yang berarti bangun dan membangun. Secara terminologi pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁷ Sedangkan di Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri kata “Pembinaan” adalah segala usaha, tindakan

⁷ Lukas Hendrata, *Dasar-Dasar Pembinaan Program Kemasyarakatan*, (Solo: Yayasan Indonesia Sejahtera, 1982), hlm. 1

dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.⁸

Menurut Prayitno, arti pembinaan ialah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam upaya untuk menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan tentang hal masa depan.⁹ Adapun menurut Zakiah Daradjat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.¹⁰ Jadi pengertian pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Pembinaan yang merupakan suatu upaya Pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian dan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai mutu kualitas manusia secara optimal, efektif, efisien dan berprilaku yang mandiri demi mencapai tujuan. Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, diantaranya :

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 134

⁹ Prayitno, et. Al. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Penebar Aksara, 1997), hlm. 23

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm. 6

¹¹ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses Kamis, 25-03-2021, pukul 16:18

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam segala bentuk usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok agar sumber daya manusia dalam organisasi taat akan asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tentara Nasional Indonesia, khususnya di TNI AU Kosekhanudnas III Medan sebagai Lembaga instansi keamanan negara juga memiliki metode pembinaan mental secara khusus, demi meningkatkan nilai juang dan nilai

¹² Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), hlm.

nasionalis dari setiap anggota prajuritnya. Memiliki mental pejuang, disiplin, patriot, setia dan profesional merupakan kewajiban yang harus dimiliki dari setiap anggota TNI, untuk itu maka perlu di adakanlah suatu pembinaan mental dan rohani di setiap Lembaga ini demi menunjang kinerja yang diinginkan.

2. Pembinaan Rohani Islam

Pembinaan mental rohani islam adalah merupakan komponen pembinaan mental yang bertugas membina kondisi jiwa atau rohani, memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa, mempertinggi moral serta untuk memperkokoh kerukunan hidup antara ummat beragama.¹³ Pembinaan menurut A. Mangunhardja adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup kerja, yang dijalani secara efektif.¹⁴

Pada hakikatnya dalam kehidupan sehari-hari apapun itu statusnya, tentu ia membutuhkan pedoman dan tuntunan hidup yakni keyakinan akan agama yang membawanya kepada kebahagiaan hidup. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama, maka akan dijauhkan dari segala bentuk kemungkaran. Manusia yang diciptakan Allah swt. mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu untuk beribadah, Firman Allah swt :

¹³ Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Pedoman Bimbingan Rohani Islam*, (Jakarta: Disbintalad, 2009), hlm. 1

¹⁴ Mangunhardja, *Pembinaan Arti dan Metode*, (Yogyakarta: Kanisiun, 1986), hlm. 12

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat : 56)¹⁵

Dari ayat diatas merupakan perintah bagi manusia untuk menyembah Allah swt. karena yang menciptakan umat manusia. Maka ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah dalam artian luas, diantaranya pengabdian seorang prajurit kepada negara dan bangsa serta pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah sebagai bentuk wujud suatu ibadah.

Untuk mengaplikasikan hal tersebut, maka dibentuklah suatu program pembinaan rohani islam yang berperan efektif dalam memperbaiki moral dan segala aspek-aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ajaran syariat islam. Dalam pembinaan rohani islam dasar pemikiran yang digunakan penyusun terdapat dalam QS. Al-Imran : 104, yaitu sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Menurut Tafsir Jalalain menjelaskan, (Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran islam (dan menyeruh kepada yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 523

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 63

makruf dan melarang dari yang mungkar). (Merekalah) yakni orang-orang yang menyeruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau Bahagia. 'Min' disini untuk menunjukkan 'sebahagian' karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang bodoh.¹⁷

Pengertian rohani menurut Zakiah Daradjat adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attide) dan perasaan dalam keseluruhan cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, mengembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan pembinaan rohani dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah yang mengenai tentang batin.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan rohani islam adalah segala usaha yang dilakukan secara teratur dan terarah untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sehingga dapat tercermin dalam sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Unsur-unsur Pembinaan Rohani Islam

Dalam upaya mencapai tujuan dan pembinaan rohani islam yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung, antara lain unsur-unsur tersebut ialah²⁰:

a. Materi

Secara global materi pembinaan rohani dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: masalah keimanan (aqidah), masalah muamalah (syari'ah), dan

¹⁷ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-3-al-imran/ayat-104>

¹⁸ Zakiah Deradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Rohani*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm. 35

¹⁹ WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bala Pustaka, 1982), hlm. 88

²⁰ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Cet; 1, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35

masalah budi pekerti(akhlak). Keseluruhan materi pembinaan rohani islam pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist serta Ijtihad para ulama.

b. Pembina

Pembina adalah seorang yang membina sekelompok orang dalam pembinaan dan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan professional
- 2) Memiliki sifat atau kepribadian yang baik
- 3) Memiliki kemampuan bermasyarakat
- 4) Bertaqwa kepada Allah swt.

c. Metode

Secara etimologi metode berasal dari kata "*method*" yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.²¹ Metode yaitu cara yang telah teratur dan terfikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Secara semantik "metode" berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Dengan demikian metode pembinaan rohani adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan pembinaan rohani yang efektif dan efisien.

Pada uraian berikut ini penulis mengemukakan secara singkat tentang metode yang digunakan dala kegiatan pembinaan rohani islam pada umumnya, yaitu:

²¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 29

1) Metode Ceramah

Yaitu suatu teknik atau metode pembinaan rohani islam yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Ceramah dapat pula bersifat pidato (retorika), khutbah dan sebagainya.

Kelebihan dari metode secara ini adalah sifatnya yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas, bahan atau materinya dapat dipersingkat. Sebaliknya jika waktu memungkinkan (banyak) dapat di sampaikan materi yang sebaik-baiknya dan lebih mendalam. Sedangkan kelemahannya adalah kurang efektifnya pemahaman materi oleh objek pembinaan pendengar, karena komunikasinya hanya bersifat satu arah.

2) Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian materi pembinaan rohani dengan cara mendorong audiens (peserta pengajian) agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang diberikan. Sehingga dengan metode ini audiens akan langsung memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Disamping itu kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembina, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-

ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan yang pernah dimengerti, yang semuanya itu dapat dijelaskan secara langsung kepada objek pembinaan. Dalam metode ini terdapat komunikasi dua arah, maka penyampaian materi akan dengan efektif dapat difahami dengan objek pembinaan. Sehingga pokok-pokok persoalan agama dapat lebih luas dan lebih dalam diketahui. Sebaliknya, kekurangan metode tanya jawab yaitu akan memakan waktu lama jika terjadi perbedaan pendapat antara pembina dan objek binaan.

d. Media

Media pembinaan rohani islam ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Media pembinaan rohani islam adalah suatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembinaan rohani islam yang telah ditentukan. Media juga merupakan saran untuk mencapai tujuan yang efektif dalam sebuah pembinaan jika penggunaanya tepat pada apa yang diinginkan atau sesuai dengan kebutuhan dalam pembinaan rohani islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode pembinaan rohani islam adalah suatu cara yang ditempuh dalam rangka mengoptimalkan kemampuan atau potensi keimanan dan ketaqwaan seseorang untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami terbimbing.²² Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur pembinaan rohani

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 99-103

islam adalah suatu cara yang dilakukan secara teratur dan terarah untuk jalannya suatu aktifitas dalam pembinaan rohani islam.

4. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam

Kegiatan dalam upaya mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pembinaan mental rohani di TNI dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembinaan sebagai berikut :

- a. Ceramah
- b. Penyuluhan
- c. Diskusi
- d. Tanya jawab
- e. Konseling
- f. Simulasi
- g. Pengajaran²³

5. Tujuan Pembinaan Rohani Islam

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan rohani memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut²⁴ :

- a. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Allah swt. serta yang tidak merasa terganggu dengan ketentraman hatinya.

²³ Mabes AU. Dinas Perawan Personil. *Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Pembinaan Mental Rohani*. (Jakarta: a.n. KSAU, 2017), hlm. 8

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Rohani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 39

- b. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian beraga yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- c. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang hidup.
- d. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia.

Pembinaan mental spiritual pada dasarnya berangkat dari landasan religius yang terdapat pada QS. At-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²⁵

Menurut Tafsir Ringkas dari Kemenag, menerangkan pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lain terabaikan. Mengapa tidak ada Sebagian dari setiap golongan di antara mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 206

Kembali berperang atau tugas apapun, pengetahuan agama ini penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.²⁶

Sesuai dengan pengertiannya, pembinaan bertujuan untuk mengubah pribadi menjadi lebih baik atau menuju sempurna. Seorang pembina bertugas untuk memberikan arahan yang baik kepada yang dibina. Sedangkan tujuan pembinaan mental rohani prajurit dalam penelitian ini adalah terbentuknya kualitas mental spiritual keprajuritan TNI sesuai dengan peran dan misi TNI, yang pada gilirannya dapat dijadikan panutan dan pendorong pembentukan watak dan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa pejuang.²⁷

C. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian terhadap Manajemen Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan ini, maka perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan sebagai rujukan serta sebagai upaya menghindari duplikat terhadap penelitian.

Pertama: Skripsi karya Fitria Ridhowati, Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Yang membahas tentang Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan.²⁸ Persamaannya meliputi penjelasan penerapan manajemen pembinaan, sama-sama menggunakan

²⁶ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-122>

²⁷ Mabes TNI, *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*, (Jakarta: Mabes TNI Akademi, 2008), hlm. 4

²⁸ Fitria Ridhowati, *Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

jenis penelitian kualitatif, pemantapan fungsi-fungsi dasar manajemen. Perbedaannya ialah peneliti mendalami manajemen pembinaan mental yang lebih fokus dalam pembinaan rohani islam, peneliti berada dilingkungan kesatuan TNI AU.

Kedua: Skripsi karya Aris Budiyanto, Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017. Yang membahas tentang Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI AL Di Kodiklatal Surabaya.²⁹ Persamaannya mencakup penelitian terletak pada objek yang sama yaitu di kesatuan TNI dalam devisi Bintal, Konsep dasar dalam pembinaan mental di lingkungan TNI. Perbedaannya ialah peneliti berada dalam kesatuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan, sementara hasil karya peneliti ini berada di kesatuan TNI AL.

Ketiga: Skripsi karya Budiman Sholeh, Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Yang membahas tentang Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash-Shiiq Umbulharjo Yogyakarta.³⁰ Persamaannya meliputi penjelasan penerapan manajemen pembinaan, penetapan fungsi-fungsi dasar manajemen, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah peneliti menjadikan prajurit TNI sebagai objek penelitian, situasi lingkungan antara TNI dengan pondok pesantren.

Keempat: Jurnal karya Dul Munib, membahas tentang Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit Di Markas Kodam II/Sriwijaya tahun

²⁹ Aris Budiyanto, *Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI AL Lanud Kodiklatal Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

³⁰ Budiman Sholeh, *Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash-Shiiq Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

2016.³¹ Persamaannya fokus penelitian terhadap manajemen pembinaan rohani islam dalam lingkup TNI. Perbedaannya ialah objek yang diteliti adalah TNI AD Kodam II Sriwijaya sementara peneliti pada objek satuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan.

Kelima: Skripsi karya Kasmiasi, Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Alauddin Makasar 2017. Yang membahas tentang Metode Pembinaan Rohani Islam Di Kodim 1424 Sinjai.³² Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang ruang lingkup pembinaan rohani islam di lingkungan TNI, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah peneliti tidak hanya fokus terhadap metode pembinaan melainkan juga terhadap keorganisasiannya secara menyeluruh dalam lingkup manajemen.

³¹ <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/3414>

³² Kasmiasi, *Metode Pembinaan Rohani Islam Di Kodim 1424 Sinjai*, Skripsi, (Makasar: UIN Aluddin, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research), maka data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan gambar. Artinya laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang penulis peroleh, baik data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Oleh sebab itu dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegeritas.

Penelitian ini juga merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajer*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

meringkaskan berbagai kondisi atau keadaan sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada kesatuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kesatuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan, yang terletak di Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Suka Damai, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sasaran penelitian ini yaitu seluruh anggota prajurit TNI AU Kosekhanudnas III Medan yang beragama Islam dalam upaya pembinaan rohani islam yang profesional yang berlandaskan dengan norma-norma pembinaan yang ada di TNI AU Kosekhanudnas III Medan.

1. Profil Kosekhanudnas III Medan

Kosekhanudnas III Medan adalah satuan Komando Sektor Pertahanan Udara Nasional daerah wilayah bagian barat Indonesia. Selain itu, Kosekhanudnas III Medan juga merupakan salah satu pelaksana operasi Kosekhanudnas yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan dan mengendalikan operasi pertahanan udara Indonesia dalam rangka menegakkan hukum dan kedaulatan di udara wilayah bagian barat Indonesia serta melindungi objek vital nasional yang berada di daerah otoritas mulai dari provinsi Jambi, Riau, Sebagian Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Aceh.

² Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68

Berdirinya Kosekhanudnas III Medan saat ini tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun 1962, yaitu TNI Angkatan Udara mendirikan dua buah radar Nassa pada ujung barat landasan Lanud Polonia Medan yang merupakan cikal bakal satuan Radar 470 Medan, kemudian pada tahun 1966 Kosekhanudnas III Medan didirikan. Kosekhanudnas III Medan saat ini didukung oleh 4 Satuan Radar yang disebar di setiap daerah kawasan strategis, antara lain Satuan Radar 231 Lhokseumawe, Satuan Radar 232 Dumai, Satuan Radar 233 Sabang dan Satuan Radar 234 Sibolga.³

Satuan samping yang berkaitan dengan Kosekhanudnas III selain Lanud Seowondo Medan Polonia ialah Batalyon Arhanudse II/BS yang secara taktis dan administrasi berada di bawah pimpinan Kodam I Bukit Barisan, dengan tugasnya yaitu melindungi objek vital di daerah Sumatera Utara termasuk Bandara Polonia dari kemungkinan serangan udara musuh. Sebagai bagian integral dari sistem pertahanan udara nasional, Kosekhanudnas III mempunyai tugas dan tanggung jawab yang terbentang luas mulai dari ujung paling luar laut di sebelah Pulau Weh, sampai ke wilayah bagian Timur dari batas wilayah Provinsi Riau dan Palembang. Kemudian dari wilayah Utara sampai Selatan ialah mulai dari Selat Malaka sampai lebih lima mil sebelah selatan Kepulauan Mentawai.⁴

³ Letkol Adm Marshall, Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

⁴ Letkol Adm Marshall, Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

2. Sejarah Dilaksanakannya Pembinaan Mental Rohani Islam Di Kosekhanudnas III Medan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kosekhanudnas III Medan, pembinaan rohani Islam merupakan suatu yang sangat penting dalam instansi Militer, tak terkecuali di Kosekhanudnas III Medan. Hal ini sesuai dengan Perpres RI Tahun 2010 Pasal 37 No. 10, yaitu “tugas utama Pusbintal TNI selaku Pusat Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia yang merupakan salah satu badan satuan pelaksanaan dilingkungan TNI adalah menyelenggarakan pembinaan mental integratif di lingkungan TNI dalam rangka penyiapan dan kemampuan kekuatan TNI”.

Sebagaimana pernyataan bapak Lettu Sus Joni Chandra selaku Pabandabintal Kosekhanudnas III mengatakan bahwasannya Pembinaan Profesi Bintal Prajurit merupakan bagian dari pembinaan personel Kosekhanudnas III Medan. Dalam tatanan organisasi Kosekhanudnas III dikenal satu profesi korps khusus Pembinaan Mental Prajurit yang bidang tugasnya meliputi Pembinaan Mental Rohani, Pembinaan Mental Psikologi, Pembinaan Mental Ideologi dan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan. Beliau-pun menambahkan dalam rangka mendukung pencapaian berbagai sasaran pada penyelenggaraan tugas pokok Kosekhanudnas III Medan, setiap personil dari golongan profesi korps khusus pembinaan mental dituntut memiliki kemampuan dan menguasai bidang tugasnya. Untuk itu personil korps khusus pembinaan mental perlu dibina kualifikasi di bidang profesinya secara terpadu, terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka mendukung keberhasilan

penyelenggaraan tugas pokok Kosekhanudnas III Medan yaitu terwujudnya keunggulan moral, soliditas dan profesionalisme prajurit Kosekhanudnas III.⁵

Selanjutnya pada kesempatan yang sama, bapak Lettu Sus Joni Chandra juga menyatakan alasan lain pembinaan mental rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan terbentuk karena untuk membina prajurit yang kurang disiplin dalam mengemban tugas pokok, hal ini juga untuk menjaga stabilitas diri seorang prajurit untuk lebih disiplin dan mampu mengontrol emosi serta mampu berbaur dengan masyarakat secara baik. Tidak hanya sampai disitu, pembinaan rohani islam ini juga untuk mengajari prajurit dalam membina setiap keluarga-keluarga prajurit.⁶

Untuk itu pembinaan rohani islam di TNI sangat penting dan diperlukan guna meningkatkan kualitas nilai mutu spiritual tiap individu prajurit TNI dalam membentuk mental keyakinan dan karakter diri, termasuk untuk membentuk kedisiplinan dan kepatuhan dalam mengemban Amanah dan tugas yang berdasar kesabaran, terkhusus dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebagai prajurit selaku SDM dalam TNI.

3. Visi dan Misi Pembinaan Rohani Islam Di Kosekhanudnas III Medan

Pada kesempatan yang sama juga peneliti menanyakan tentang visi dan misi pembinaan rohani Islam yang ada di Kosekhanudnas III Medan. Sebab visi dan misi merupakan suatu hal yang sangat penting, yang merupakan

⁵ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

⁶ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

kewajiban dari progres tujuan suatu Lembaga/organisasi. Tentunya Bintal Kosekhanudnas III Medan juga memiliki visi dan misi sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III. Dari hasil wawancara yang ditanyakan kepada bapak Lettu Sus Joni Chandra, beliau menjawab visi dan misi Bintal Kosekhanudnas III Medan adalah:⁷

a. Visi

Visi Bintal Kosekhanudnas III ialah terwujudnya personel Kosekhanudnas III yang memiliki mental yang Tangguh, disiplin, loyalitas dan Profesional.

b. Misi

Sementara itu, Misi Bintal Kosekhanudnas III yaitu membina personel Kosekhanudnas III agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang unggul serta memiliki akhlak yang mulia.

Adapun sasaran pembinaan mental rohani islam agar tercapainya personel yang beriman dan religius serta professional yang memiliki sumber daya manusia dengan memiliki keterampilan, kemampuan dan keahlian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Informan peneliti merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini ialah bapak Lettu Sus H. Joni Chandra,

⁷ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

S.Pd.I, M.Pd. yakni selaku Ps. Pabandabintal Kosekhanudnas III Medan dan ditambah dua orang lainnya, yaitu bapak Letkol Adm Marshall, M.Si selaku Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III Medan dan bapak Letkol Kal Zulkifli, S.T selaku Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III Medan. Karena mengingat metode dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

No.	Nama informan	Keterangan
1.	Letkol Adm Marshall, M.Si	Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III Medan
2.	Letkol Kal Zulkifli, S.T	Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III Medan
3.	Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd	Pabandabintal Kosekhanudnas III Medan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui informan dengan metode cara wawancara tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber data yang sudah ada, seperti seperti dari buku-buku literature dan dari berkas dokumen-dokumen informasi penguat yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang disertai dengan pengamatan dan pencatatan fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk dimintai keterangan berupa informasi mengenai metode pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui tanya-jawab secara lisan, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Lalu bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, maupun audio visual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data pendukung lainnya yang diperoleh lewat foto/gambar, video, rekaman dan dokumen-dokumen berarti seperti dokumen Lembaga yang diteliti. Disamping itu gambar ataupun sumber tertulis lainnya yang menunjang serta membagikan sesuatu informasi yang akurat, jelas dan sistematis juga digunakan dalam penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif, yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan, menekuni, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang terdapat di lapangan, maka data yang diperoleh tidak hanya dari deduksi teori namun diawali dari kenyataan empiris.

Analisi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung serta sehabis pengumpulan data berakhir pada periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh, dan apabila jawaban belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap akurat.

Sehubung dengan proses dalam menganalisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif, maka peneliti memperoleh informasi dengan cara metode kualitatif Model Miles dan Huberman,⁸ yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yaitu cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁸ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007) hlm. 16–17

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka penulis pengambil kesimpulan atas hasil dari Analisa dan interpretasi data yang dilengkapi dengan saran-saran. Penarikan kesimpulan sangat berguna dalam merangkum hasil akhir suatu penelitian, selain sebagai landasan rumusan pengambilan keputusan bagi pihak peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan dan melalui pengujian keabsahan data yang meliputi validitas dan reliabilitas.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan hasil prosedur uji kreadibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun Macam-macam pengajuan kradibilitas yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan Kembali data di lapangan telah kreadibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dapat berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sesuai dengan diatas maka peneliti dibutuhkan kerja keras dalam pengambilan data secara efektif dan sistematis.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Namun karena waktu yang digunakan oleh peneliti cukup terbatas maka peneliti dalam hal ini hanya menggunakan 2 metode tringulasi, yaitu tringulasi sumber dan teknik.

- a. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan napa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

4. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, camera dan video serta lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

5. Mengadakan Memberchek

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan napa yang diberikan oleh pemberi data berarti data tersebut valid. Pelaksanaan memberchek dapat

dilakukan setelah penelitian selesai atau telah mendapat satu temuan atau kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan

1. Manajemen Yang Digunakan Dalam Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan

Setelah peneliti melaksanakan observasi dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai, peneliti menegaskan bahwa Manajemen pembinaan mental rohani yang digunakan di Kosekhanudnas III Medan adalah Manajemen Strategi dan Manajemen SDM (Sumber Daya manusia). Yaitu suatu strategi Perumusan (Formulating), Pelaksanaan (Implementing), dan Evaluasi (Evaluating) serta pemanfaatan sejumlah individu secara efektif dan efisien agar dapat diperdayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan Kosekhanudnas III Medan. Keputusan-keputusan strategi ini diantaranya menggunakan fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Menurut penulis dari beberapa pengertian tentang manajemen strategi dan manajemen sumber daya manusia, pada prinsipnya adalah menggabungkan pola pikir strategi dan pemberdayaan sumber daya manusia dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (Aktuating), pengawasan dan pengendalian (Controlling).

Adanya perencanaan yang di rancang dalam proses kegiatan pembinaan, begitu juga dilanjuti dalam pembagian job-desk dan tugas pada setiap bagian melalui pengorganisasiannya, dan proses pelaksanaan pembinaan dilaksanakan dalam terapan yang telah ditetapkan, juga proses pengawasan maupun pemantauan situasi dan kondisi dalam waktu pembinaan berlangsung serta diadakannya evaluasi fungsi dari setiap pelaksanaan pembinaan yang telah terlaksana sebagai koreksi terhadap proses pembinaan berikutnya.

Oleh karena itu proses manajemen pembinaan rohani islam yang dilakukan di ruang lingkup Kosekhanudnas III Medan menggunakan penggabungan dari dua teori manajemen, yaitu manajemen strategi dan manajemen sumber daya manusia. Dengan membuat strategi-strategi pembinaan melalui konsep fungsi manajemen untuk memperdayakan SDM yang ada demi menunjang keterampilan prajurit menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan dasar landasan hablum minas nas wa hablum minallah. Dari proses pelaksanaan dwifungsi manajemen itu, ada tiga metode pendekatan yang di terapkan dalam pelaksanaan pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ini, diantaranya ialah :

- a. Pendekatan informative, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada objek binaan. Anggota binaan dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak mempunyai pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta binaan turut di ikut sertakan, dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa prajurit binaan langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

2. Pengorganisasian

Menurut bapak Letkol Kal Zulkifli selaku Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III Medan pada prosesi wawancaranya, dalam rangka melayani aktivitas pada proses pembinaan kepada anggota Kosekhanudnas III Medan, untuk mendapatkan daya hasil guna yang optimal dalam penyelenggaraan pembinaan mental rohani Islam, maka proses pembinaan dipimpin oleh seorang Asisten berpangkat Kolonel dan dibantu dua orang Pabandya berpangkat Letkol dan Pabandabintal Kosekhanudnas III selaku Perwira Bintal berpangkat Lettu dan dibantu satu orang perwira berpangkat Letda serta 6 orang staf bintal lainnya.¹

¹ Letkol Kal Zulkifli, Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

a. Susunan Organisasi Bintel Kosekhanudnas III

Adapun susunan organisasi yang peneliti dapatkan dari kantor staf pers Kosekhanudnas III Medan ialah sebagai berikut :

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Drs. Alfian, M.A.P	Kolonel	Aspers Kosekhanudnas III
2.	Marshall, M.Si	Letkol	Pabanyabinpers Spers Kosekhanudnas III
3.	Zulkifli, S.T	Letkol	Pabanyawatpers Spers Kosekhanudnas III
4.	Joni Chandra, M.Pd	Lettu	Pabandabintal Spers Kosekhanudnas III
5.	Purnomo	Peltu	Staf Personel Bintel
6.	Bobi Parlindungan S	Sertu	Staf Personel Bintel
7.	Muhammad Rafi R	Prada	Staf Personel Bintel
8.	Delima Siagian, A.Md	PNS	Staf Personel Bintel
9.	Suryani	PNS	Staf Personel Bintel
10.	Hadi Muksin Angkat, A.Md	PNS	Staf Personel Bintel

Dilihat dari susunan organisasi personel bintel Kosekhanudnas III yang penulis gambarkan ini adalah susunan organisasi kecil bahagian dari struktur organisasi Kosekhanudnas III. Sementara itu bapak Letkol Kal Zulkifli menambahi bahwasannya organisasi kegiatan penyelenggaraan pembinaan mental rohani disusun sebagai berikut :

- 1) Pembina dijabat oleh Asisten Personil

- 2) Pembina harian dijabat oleh pejabat personalia atau Pabandya/Pabanda
- 3) Staf dijabat oleh perwira rohani atau prajurit/PNS yang ditunjuk sesuai kebutuhan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Letkol Kal Zulkifli, beliau menerangkan dalam pelaksanaan proses pembinaan mental rohaninya, tentu setiap personel bintal memiliki tugas dan tanggung jawabnya tersendiri, Adapun job-desk masing-masing setiap porsonel ialah²:

- 1) Pembina
 - a) Tugas. Pembina penyelenggaraan pembinaan mental rohani memiliki tugas antara lain :
 - (1) Menetapkan kebijakan, petunjuk, dan arahan serta mengendalikan penyelenggaraan kegiatan pembinaan mental rohani Kosekhanudnas III.
 - (2) Menunjuk dan mengeluarkan perintah kepada pejabat personel dan anggota yang terlibat dalam kegiatan pembinaan mental rohani Kosekhanudnas III.
 - b) Tanggung Jawab. Pembina penyelenggaraan pembinaan mental bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III Medan.

² Letkol Kal Zulkifli, Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

2) Pembina Harian

a) Tugas. Pembina harian penyelenggaraan pembinaan mental memiliki tugas antara lain :

(1) Membantu pembina dalam penyelenggaraan pembinaan mental rohani Kosekhanudnas III.

(2) Menyiapkan rumusan kebijakan dan mengadakan pengawasan serta melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembinaan mental rohani Kosekhanudnas III.

(3) Menyiapkan dan memelihara sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III.

(4) Mengkordinasikan pelaksanaan penyelenggaraan pembinaan mental rohani islam Kosekhanudnas III.

b) Tanggung Jawab. Pembina harian penyelenggaraan pembinaan mental dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada pembina.

3) Staf Bintal

a) Tugas. Staf penyelenggaraan pembinaan mental memiliki tugas antara lain :

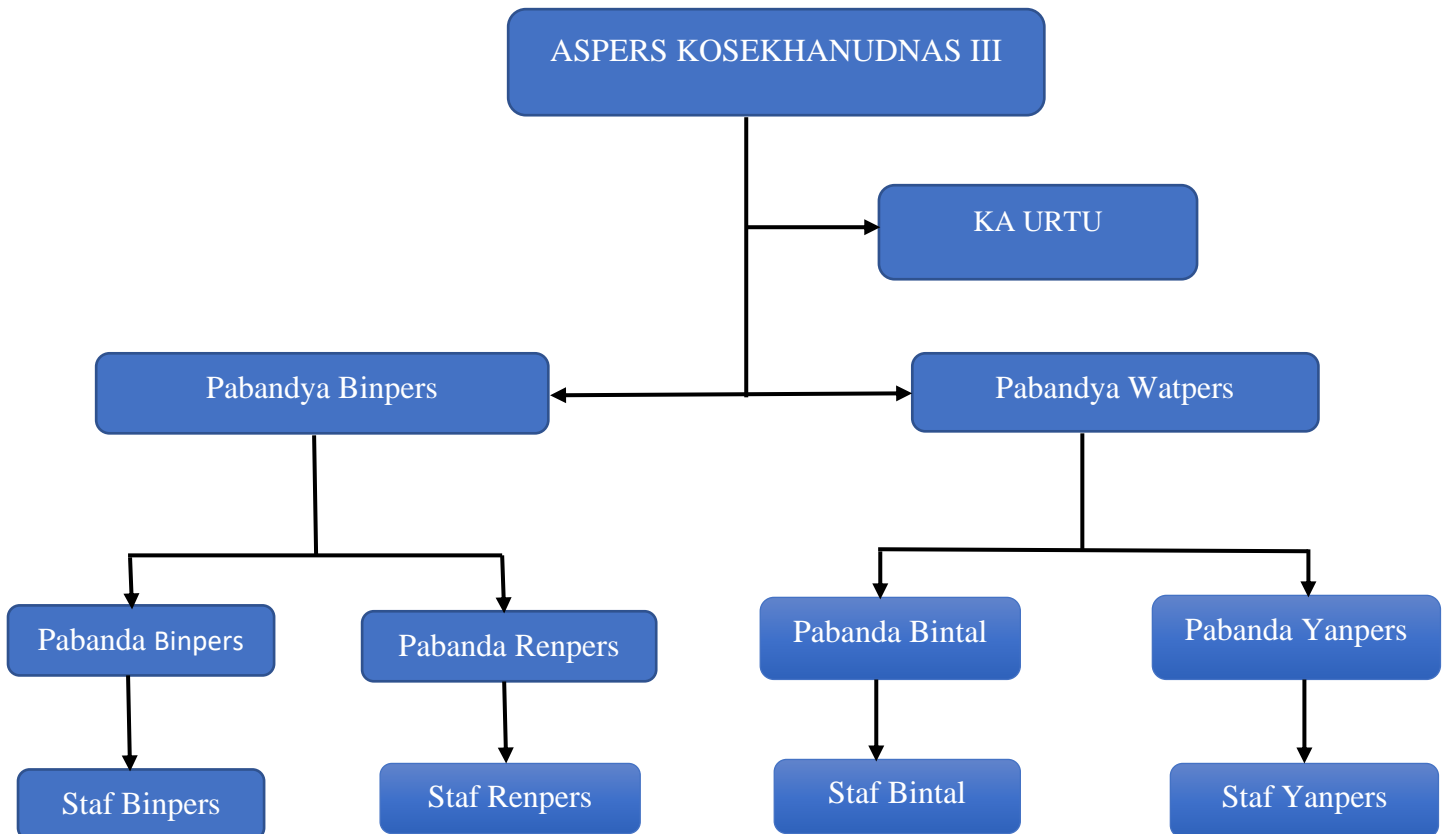
(1) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan yang terkait dengan penyelenggaraan pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III.

- (2) Mengordinasikan pelaksanaan kegiatan pembinaan mental rohani kepada semua unsur terkait.
 - (3) Dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa berkordinasi dengan pembina harian.
- b) Tanggung Jawab. Staf penyelenggaraan pembinaan mental dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada pembina harian.

Oleh karena itu, bapak Lettu Sus Joni Chandra menambahkan organisasi bintal yang hanya melibatkan 10 orang pengurus ini tentunya memiliki beban yang cukup berat dalam membina personel yang jumlahnya sekitar 250 orang. Inilah kendala yang dihadapi dan harus dicari solusinya agar pembinaan mental Rohani berjalan optimal, sesuai tujuan yang diharapkan. Metode dan Strategi yang jitu yang diterapkan dalam Pembinaan mental Rohani sebagai salah satu solusinya.³

³ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 22 September 2021

c) Struktur Organisasi Bintel Kosekhanudnas III



3. Pola Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, terdapat pola pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III meliputi tiga rangkaian, diantara lain sebagai berikut⁴ :

⁴ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintel Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 23 September 2021

- a. Melalui jalur pendididkan, yaitu penataran bintal fungsi komando (tar BFK) tingkat pama, pamen, suspabintal, kursus tenaga inti (susganti) bintal.
- b. Melalui jalur satuan, biasa disebut dengan jam komando yang dilaksanakan sesuai jadwal (mingguan, bulanan, triwulan, semester, tahunan). Ceramah/penyuluhan binta rohani baik cetak maupun elektronika sesuai program satuan yang mencakup rohani islam.
- c. Melalui jalur pelayanan rohani, meliputi pribadatan, penyumpahan, pelayanan KCR (kawin, cerai, rujuk), PHBI (perayaan hari besar islam), do'a bersama, perawatan jenazah, dan lain-lain.

4. Subjek dan Objek Pembinaan

a. Subjek

Adapun subjek dari pembinaan rohani di Kosekhanudnas III meliputi:

- 1) Asper (Asisten Personel)
- 2) Perwira/PNS bintal
- 3) Perwira/PNS yang berkualifikasi telah memperoleh pendidikan bintal
- 4) Tenaga ahli dari luar satuan/instansi yang terkait dengan bintal rohani islam

b. Objek

Sementara itu yang menjadi objek pembinaan rohani di Kosekhanudnas III ialah:

- 1) Seluruh prajurit TNI/PNS AU Kosekhanudnas III Medan beserta keluarganya

2) Masyarakat (terkhususnya lingkungan sekitar)

5. Metode dan Teknik

Dari hasil lapangan yang peneliti lakukan di Kosekhanudnas III dan dikuatkan oleh sumber-sumber data dokumen yang ada, peneliti menemukan adanya metode dan teknik tersendiri yang digunakan Bintal Kosekhanudnas III Medan pada proses pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III itu sendiri. Bapak Lettu Sus Joni Chandra menjelaskan:

a. Metode

Tentunya dalam proses pembinaan mental rohani Islam Kosekhanudnas III memiliki metode tersendiri guna mencapai sasaran yang di inginkan, maka Bintal Kosekhanudnas III dalam proses pembinaan mental rohaninya menggunakan metode sebagai berikut⁵ :

1) Metode Bimbingan

Metode bimbingan merupakan suatu metode pembinaan melalui kegiatan pembelajaran, pengasuhan, pemberian petunjuk, tuntunan, pelajaran, dan cara mengerjakan sesuatu aktivitas yang bersangkutan paut dengan pembinaan rohani Islam.

2) Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah metode pembinaan mental melalui kegiatan pemberian penerangan, penjelasan, pemberian petunjuk, dan cara

⁵ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 24 September 2021

melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembinaan rohani Islam.

3) Metode Perawatan

Metode perawatan ini ialah metode pembinaan mental yang melalui kegiatan pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, dan segala jenis perbuatan perawatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani Islam.

4) Metode Bintal Komando

Metode bintal komando ini umumnya dikenal dengan istilah Jam Komando, dimana Panglima Kosekhanudnas III memberikan ceramah/arahan atau santiaji kepada seluruh personel. Dan setiap prajurit mempunyai kewajiban untuk membina juniornya.

Selanjutnya bapak Lettu Sus Joni Chandra juga memaparkan beberapa teknik yang digunakan dalam proses pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III Medan.

b. Teknik

Dalam upaya mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III Medan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pembinaan yang diantaranya ialah sebagai berikut⁶ :

⁶ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 24 September 2021

1) Ceramah

Teknik ceramah merupakan teknik pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III yang menitikberatkan pada penyampaian informasi, penjelasan, keterangan dan uraian materi agama yang disampaikan secara lisan.

2) Diskusi

Teknik diskusi merupakan teknik pembinaan mental rohani islam yang diterapkan di Kosekhanudnas III Medan, teknik ini memfokuskan pada pendalaman masalah atau kasus keagamaan maupun kekeluarga, dengan maksud mendorong para personel mendayagunakan akal dan pikiran serta pengalamannya untuk merumuskan konsep pemecahan.

3) Tanya Jawab

Teknik tanya jawab ini digunakan pada Kosekhanudnas III yang menitikberatkan pada pendalaman materi yang sudah di sampaikan.

4) Sosiodrama

Teknik pembinaan mental rohani ini menitikberatkan pada visualisasi atau dramatisasi suatu permasalahan tentang hubungan antar manusia atau antar kelompok dalam masyarakat.

5) Bermain Peran

Teknik pembinaan ini menitikberatkan pada upaya memainkan peran sebagai seorang tokoh masyarakat dalam sikap atau perilaku tertentu yang dijadikan objek bahasan.

6) Simulasi

Teknik pembinaan mental dengan simulasi ini menitikberatkan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu sebagai gubahan dalam memilih cara pemecahan masalah.

7) Konseling

Teknik pembinaan mental rohani islam dengan teknik konseling ini memfokuskan pada pemberian pertimbangan atau nasihat kepada seorang yang sedang mengalami masalah.

8) Pengajaran

Teknik pengajaran dalam pembinaan mental rohani di Kosekhanudnas III ini menitikberatkan pada pemberian pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ajaran agama islam.

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan, peneliti melihat dalam mendukung proses pembinaan mental rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam memudahkan proses pembinaan, diantara sarana dan prasarana yang peneliti temukan yaitu Masjid Baitussalam Kosekhanudnas III yang digunakan untuk ibadah dan belajar pada saat personel di Kantor, ada juga Masjid Assakinah komplek TNI AU yang digunakan untuk ibadah, belajar dan diskusi warga Komplek TNI AU Medan, Pemakaman Keluarga TNI Angkatan Udara sebagai salah satu sarana pemakaman prajurit atau keluarga yang meninggal dunia, Al-Qur'an dan terjemahannya, Sunnah Hadist Rasulullah SAW. Kitab-kitab Fiqih

dan sumber lainnya yang dipandang perlu dan mendukung terhadap proses pembinaan. Adapun sarana umum sebagai Perangkat Keras (Hardware) yang penulis temukan dalam stimulasi pembinaan meliputi :

- a. Masjid
- b. Gedung Aula
- c. Lapangan
- d. Komputer/Laptop
- e. LCD
- f. Handphone
- g. Audio visual/sound system
- h. Tape recorder
- i. Kamera

Dan perangkat lain yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan proses pembinaan mental rohani Islam.

7. Materi pembinaan

Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Lettu Sus Joni Chandra, beliau menyampaikan Tentunya materi yang disampaikan dalam proses pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III harus sesuai dengan ajaran dan aturan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, Ijtihad, Ijma', Qiyas. Adapun pokok-pokok ajaran pembinaan mental rohani Islam di

Kosekhanudnas III Medan yang ia jelaskan pada tahap proses wawancara dengan peneliti, ialah berdasarkan pokok-pokok ajaran agama islam, yaitu⁷ :

a. Keimanan

Iman memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yang memberikan arah dan membantu manusia untuk memberikan makna terhadap berbagai peristiwa yang di hadapi, iman adalah rujukan mutlak yang memberikan manusia suatu kepastian. Keimanan merupakan dasar bagi kehidupan umat islam. Orang yang beriman disebut mukmin, dan setiap mukmin wajib meyakini Rukun Iman yang terdiri dari 6 butir keimanan, yaitu :

- 1) Iman kepada Allah SWT.
- 2) Iman kepada malaikat.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah.
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.
- 5) Iman kepada hari Kiamat.
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

Kendati demikian, bapak Lettu Sus Joni Chandra menegaskan bahwasannya di Kosekhanudnas III prinsip iman yang di yakini dalam qolbu dan diikrarkan pada lisan namun selanjutnya yang lebih penting lagi adalah diwujudkan dengan perbuatan (amal shalih).⁸

⁷ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 27 September 2021

⁸ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 27 September 2021

b. Keislaman

Keislaman merupakan pokok-pokok ajaran agama yang dituangkan dalam Rukun Islam. Seorang muslim yang beriman wajib hukumnya untuk mengetahui dan memahami rukun islam. Hal itu karena satu di antara syarat sah menjadi seorang Muslim ialah jika telah mengamalkan rukun Islam tersebut. Berbeda dengan rukun iman, rukun Islam bisa diartikan sebagai perbuatan atau amalan yang berbentuk fisik, dan rukun iman adalah amalan yang bersifat batiniyah atau keyakinan dalam diri.

Rukun Islam memiliki 5 aspek, yang merupakan landasan atau sebuah fondasi bagi umat Islam agar imannya senantiasa terjaga dalam kehidupan sosial. yang terdiri dari :

- 1) Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat.
- 2) Mendirikan Sholat.
- 3) Melaksanakan Puasa.
- 4) Menunaikan Zakat.
- 5) Menunaikan Ibadah Haji (apabila mampu).

c. Keihsanan

Keihsanan merupakan perilaku dan sikap terpuji yang dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah untuk memperoleh ridha-nya. Adapun manifestasi keihsanan meliputi :

- 1) Akhlak Terhadap Allah

Hamblum minallah.

2) Ahklak Terhadap Sesama Manusia

Hamblum minannas.

3) Akhlak Terhadap Alam (Lingkungan)

Merawat segala bentuk ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini.

B. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Rohani Islam terhadap Kosekhanudnas III Medan

1. Tujuan Dilaksanakannya Pembinaan Rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Letkol Adm Marshall, selaku Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III Medan. Bahwa tujuan pembinaan mental rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III ialah untuk membina, memelihara serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti serta menjadi tauladan guna mewujudkan prajurit/PNS TNI AU Kosekhanudnas III Medan beserta para keluarganya memiliki mental yang baik sehingga dapat mendukung nilai-nilai norma kehidupan dan dapat mendukung keberhasilan tugas TNI AU.⁹ Sesuai dengan pernyataan bapak Letkol Adm Marshall diatas, bapak Lettu Sus joni Chandra juga turut menambahkan bahwa tujuan pembinaan rohani islam ini adalah untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan profesionalisme/kualifikasi kepada personel korps khusus pembina mental

⁹ Letkol Adm Marshall, Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 25 September 2021

secara tepat sesuai spesifikasi jabatan atau tugas yang dipangkunya, sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara optimal.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap Kosekhanudas III Medan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai sasaran tujuannya ialah terwujudnya peningkatan ketaqwaan prajurit/PNS Kosekhanudnas III dan keluarganya kepada Allah SWT. agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan terwujudnya peningkatan kesadaran akan tanggung jawab baik sebagai insan prajurit/PNS Kosekhanudnas III dan keluarganya maupun sebagai insan hamba Allah SWT. Serta terwujudnya peningkatan iman dan kesadaran akan kerukunan hidup antar umat seagama dan antar umat beragama.

2. Manfaat Dari Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kosekhanudnas III

Berikutnya bapak Lettu Sus Joni Chandra juga menyampaikan segala kegiatan pembinaan mental rohani islam secara langsung memberi manfaat bagi peningkatan keimanan, ketaqwaan, kesadaran dan pengamalan ilmu dari ajaran agama islam. Pembinaan mental rohani islam ini juga secara langsung maupun tidak langsung mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, baik kepada setiap anggota personel Kosekhanudnas III maupun dalam hubungannya dengan kesatuan.¹¹

¹⁰ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 25 September 2021

¹¹ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

Menurut bapak Letkol Kal Zulkifli dari hasil wawancara yang ditanyakan, beliau menjawab bahwa manfaat pembinaan mental rohani Islam ini juga memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam untuk meningkatkan kesadaran sebagai hamba Allah yang harus bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Selain itu manfaatnya juga mampu meningkatkan kesadaran beragama, pemahaman tentang ajaran agama secara baik dan benar bagi prajurit/PNS TNI AU Kosekhanudnas III Medan beserta keluarganya. Dan yang terakhir dari manfaat pembinaan ini dapat meningkatkan kesadaran moral, keteladanan, dan akhlak mulia/budi pekerti serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan sebagai insan prajurit/PNS Kosekhanudnas III.¹²

Sementara itu, dari bapak Letkol Adm Marshall menegaskan adapun kebijakan dasar dari manfaat pembinaan rohani islam ini ialah terwadahnya kebijakan pimpinan dalam pembinaan mental rohani yang aman, tertib, terpadu dan berkesinambungan sebagai bintal fungsi komando. Dan terciptanya kebijakan pimpinan dalam keseragaman pola pembinaan mental rohani islam di lingkungan kesatuan TNI AU Kosekhanudnas III Medan.¹³

¹² Letkol Kal Zulkifli, Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

¹³ Letkol Adm Marshall, Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

C. Hambatan Dalam Menjalankan Manajemen Pembinaan Rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan

1. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan

Dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Lettu Sus Joni Chandra selaku Pabanda Bintal Kosekhanudnas III, peneliti menanyakan dalam proses pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III ini tentu adanya faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang di alami, salah satu faktor pendukungnya ialah didukungnya oleh sarana dan prasarana yang ada, yang dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan pembinaan mental rohani Islam. Seperti Masjid, Aula, Pemakaman, Lapangan, Smart TV, Sound System dan masih banyak lainnya.

Namun bapak Lettu Sus Joni Chandra mengatakan ada beberapa faktor-faktor penghambat, diantaranya ialah¹⁴ :

a. Adat Istiadat

Adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran agama islam dan ajaran insan beragama yang masih begitu kentalnya di kota medan ini sehingga mempengaruhi karakter diri dan prilaku di lingkungan. Sering terjadi seseorang masih mengamalkan praktik-praktik amalan yang di ajarkan leluhurnya yang pada dasarnya tidak sesuai dengan syariat islam. Hal ini menjadi salah satu hambatan dan rintangan yang di alami dalam proses pembinaan.

¹⁴ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

b. Narkoba

Narkoba yang sudah begitu maraknya di setiap tempat, termasuk di kota medan ini mempengaruhi lingkungan sekitar. Akibat dari narkoba mental seseorang rusak, hidup menjadi kacau dan tidak terarah. Hal ini juga menjadi hambatan yang serius dalam proses pembinaan, dimana dampak narkoba yang menjadi sifat candu dan merusak diri bahkan keluarga dan lingkungan sekitar. Ketika seseorang mentalnya sudah rusak, maka karakter dirinya pun akan ikut rusak, maka hal yang seperti ini dibutuhkannya pembinaan khusus untuk menanganinya.

c. Kemaksiatan dan Kejahatan

Kemaksiatan dan kejahatan yang hamper setiap hari terlihat juga dapat mempengaruhi mental personel Kosekhanudnas III, maraknya zaman era digitalisasi membuat seseorang tidak lagi merasa malu ataupun takut dalam bermaksiat, malah sebahagian ada yang di pertontonkan untuk umum, menjadikan hal ini juga yang berpengaruh kepada kejahatan-kejahatan yang timbul. Tidak pedulinya seseorang terhadap satu sama lain disebabkan sibuknya pada dunia sendiri membuat kejahatan marak dimana-mana, ini juga menjari PR khusus bagi Bintel Kosekhanudnas III dalam menangani dan mencegahnya, agar psikologis anggota personel Kosekhanudnas III tetap terjaga secara emosional.

d. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Harus di akui lingkungan berpengaruh besar terhadap sikap dan karakter diri seseorang, tak terlepas pada anggota personel Kosekhanudnas III

dimana tidak semua prajurit berada dalam asrama kompleks TNI AU. Sehingga yang tinggal diluar lingkungan asrama tidak dapat di pantau sepenuhnya, maka pengaruh lingkungan dan pergaulan disekitar tempat tinggal ini mampu mempengaruhi sikap dan karakter personel maupun keluarganya yang diluar pengawasan Bintal Kosekhanudnas III Medan.

2. Cara Bintal Kosekhanudnas III Medan Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Yang Ada dalam Proses Pembinaan Rohani Islam

Tentu dari hambatan-hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya oleh bapak Lettu Sus Joni Chandra, hal itu menjadi PR khusus bagi Bintal Kosekhanudnas III untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Maka seorang Perwira Bintal dapat dikatakan sukses dalam memberi pembinaan kepada personel Kosekhanudnas III ialah harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengemban tugasnya. Yaitu mampu berfikir konsepsional dan mampu melihat serta mempertimbangkan sebagai alternatif serta berfikir reflektif, realistis dan integralis.

Dalam rangka mendukung pencapaian berbagai sasaran dalam penyelenggaraan tugas pokok Bintal, bapak Lettu Sus Joni Chandra menyampaikan setiap porseonel dari golongan profesi porseonel korps khusus pembinaan mental dituntun memiliki kemampuan dan menguasai bidang profesinya. Hal ini untuk mampu membina anggota porseonel kosekhanudnas III Medan secar terpadu, terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka mendukung keberhasilan penyelenggaraan tugas pokok TNI Angkatan Udara. Selain itu anggota personel diwajibkan mengikuti arahan-arahan dari atasan, maka dari itu

pihak Bintal membuat suatu perencanaan-perencanaan kegiatan yang bisa meningkatkan rohani islam anggota porsonel. Mulai dari kajian setiap ahad subuh, Pengajian malam jum'at, giat duha Bersama dan yasinan serta pembinaan rohaniawan di setiap hari rabu pagi, dan dibentuknya program khusus pembinaan belajar baca Al-Qur'an, Tilawah dan Tahfizh dalam dua kali sepekan kepada personel dan anggota keluarga TNI AU Medan.¹⁵ Serta dibuatnya pelaksanaan perayaan peringatan hari-hari besar islam untuk meningkatkan siraman rohani dan motivasi sebagai seorang prajurit muslim. Untuk itu dalam mengatasinya dilakukannya ibadah yang terus-menerus dan berkesinambungan serta pengontrolan pada setiap anggota porsenel, untuk mencapai suksesnya pembinaan.

Selain itu juga bapak Lettu Sus Joni Chandra menambahkan dibuatnya setiap porsonel untuk memiliki tanggung jawab pada setiap anggota junior untuk menjadi contoh sekaligus membina bawahannya sebagaimana istilah Jam Komando yang telah diatur. Hal ini dibuatkan kesibukan yang bermanfaat kepada anggotaa personel agar tidak adanya waktu luang yang kosong yang memungkinkan untuk terjadinya penyimpangan-penyimpangan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam faktor hambatan tadi.¹⁶

Kemudian bapak Lettu Sus Joni Chandra mengatakan adanya pemberian reward/penghargaan juga merupakan proses solusi dari

¹⁵ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 29 September 2021

¹⁶ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintal Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

hambatan yang di alami Bintel Kosekhanudnas III, yaitu memberikan reward kepada anggota yang beprestasi untuk memotivasi anggota porsonel lainnya agar setiap porsonel akan bekerja lebih semangat, antusias dan yang pasti bekerja dengan baik. Sebab dorongan terhadap anggota prajurit sangat diperlukan, mengingat bahwa manusia pada hakikatnya termotivasi oleh kebutuhannya, baik dalam bekerja maupun berkehidupan pribadi. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan anggota prajurit tersebut maka prestasi kerja dari hasil pembinaan akan meningkat.¹⁷

Untuk itu surat perintah Pimpinan/Atasan kepada Anggota/Bawahan sangat memudahkan dalam proses menjalankan serta mengontrol pembinaan yang terjadi di Kosekhanudnas III Medan. Sebab sesuai dengan peraturan dalam militer, tiap anggota junior atau bawahan wajib patuh terhadap pimpinannya ataupun seniornya selagi itu dalam surat perintah tugas/dinas yang telah di tetapkan melalui agenda kegiatan harian bintel.

¹⁷ Lettu Sus Joni Chandra, Pabandabintel Kosekhanudnas III, *Wawancara*, 28 September 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di Bab IV. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini, dari dua point inti di rumusan masalah sehingga dapat terungkap dari tujuan penelitian. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk manajemen pembinaan rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan

Manajemen pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan menggunakan penggabungan dari dua teori manajemen, yakni manajemen strategi dan manajemen sumber daya manusia. Dengan menggabungkan pola pikir strategi dan pemberdayaan sumber daya manusia dengan fungsi-fungsi manajemen, serta membuat strategi-strategi pembinaan melalui konsep fungsi manajemen untuk memberdayakan SDM yang ada demi menunjang keterampilan prajurit menjadi pribadi yang baik dan religius.

2. Hambatan yang terdapat dalam manajemen pembinaan rohani Islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan

Dari hasil wawancara penulis dengan pengurus Bintel ditemukan ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan, diantaranya ialah: Budaya adat istiadat yang

masih kental di sebahagian prajurit, Narkotika yang semakin maraknya disetiap tempat tak terkecuali di kota Medan, Kemaksiatan yang terpampang jelas menjadi hal yang biasa di era digitalisasi ini, Kejahatan yang kerap kali terjadi sudah menjadi pemberitaan sehari-hari, terakhir pengaruh lingkungan dan pergaulan yang dapat merusak mental seorang prajurit ketika salah dalam bergaul.

B. Saran

Sehubung dengan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mencoba memberikan suatu sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam rangka menjalankan proses pelaksanaan manajemen pembinaan rohani Islam untuk meningkatkan kualitas SDM prajurit Kosekhanudnas III Medan. Harapan penulis semoga saran ini dapat membantu dan menjadi evaluasi bahan pertimbangan bagi bintal Kosekhanudnas III dalam menjalankan proses pembinaan yang telah berjalan selama ini.

1. Saran dari penulis, pembina/petugas Bintal perlu di tambah lagi, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembinaan mental rohani Islam yang ada. Mengingat anggota prajurit Kosekhanudnas III yang berjumlah sekitar 250 jiwa. Selain itu perlunya diberikan pelatihan khusus kepada petugas-petugas Bintal untuk pembekalan dalam pendalaman materi, agar proses pembinaan tersebut mampu dilaksanakan secara maksimal. Sebab seorang petugas pembina harus menguasai materi pembinaan yang akan ia ajarkan terhadap objek binaannya.

2. Dari segi pengawasan, pembinaan rohani Islam di Kosekhanudnas III perlu ditingkatkan lagi. Salah satunya dengan mewajibkan kegiatan pembinaan mental rohani islam, dengan tujuan agar anggota personel Kosekhanudnas III tidak ada yang bolos lagi dalam kegiatan pembinaan. Hal ini perlu pengawasan yang lebih ketat, antara petugas bintal harus bekerja sama dengan satuan pengawas keamanan yang terkait seperti PM maupun Provos untuk saling berkordinasi dan bersinergi dalam mengontrol seluruh anggota personel yang ada untuk turut wajib mengikuti proses pembinaan rohani islam yang telah di agendakan. Selain itu perlu di dukung oleh penegasan dari Panglima Kosekhanudnas III Medan juga selaku pimpinan tertinggi di Kosekhanudnas III dalam menekankan kepada setiap anggota personel wajib mengikuti kegiatan yang ada. Sebab kegiatan pembinaan mental rohani merupakan kegiatan yang penting dan kegiatan wajib yang ada di Kosekhanudnas III Medan. Adanya controlling langsung dari pimpinan tertinggi membuat proses pengawasan dalam pembinaan lebih disiplin dan membuat hasil binaan yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2007. *Strategic Management For Educational Management*, Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 20017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Rohani*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2011. *AL-Qur'an & Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat. 2009. *Pedoman Bimbingan Rohani Islam*. Jakarta: Disbintalad.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press.

- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Cet; 1, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hendrata, Lukas. 1982. *Dasar-Dasar Pembinaan Program Kemasyarakatan*. Solo: Yayasan Indonesia Sejahtera.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Machali, Imam dan Hidayat A. 2010. *Pengelolaan Pendidikan : Konsrep , Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Educati.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Matthew B.. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi. Terjemahan : Abdullah Haidhir. 2007. *Hadist Arba'in Nawawiyah*. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Mabes TNI. 2008. *Naskah Departemen tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI untuk Taruna Akademi TNI Tk. I Integratif Pola 12 Bulan Tahap II*. Jakarta: Mabes TNI Akademi.
- Mabes AU. 2017. *Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Pembinaan Mental Rohani*. Jakarta: a.n. KSAU, Dinas Perawan Personil.
- Mabes AD. 2003. *Naskah Sementara Buku Petunjuk Induk Tentang Pembinaan Rohani*. Jakarta: Dinas mebinaan Rohani Mabes AD.
- Nur Kholidah, Lilik dan Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Penebar Aksara.

Peran Pembinaan Rohani Terhadap Disiplin Prajurit. Jurnal. 2018. Asep Muhammad Ramadhan, Syukriadi Sambas.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajer.* Bandung: Alfabeta.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah.* Surabaya: Al-Ikhlas.

T. Hani Handoko. 1991. *Manajemen.* Cet. IV. Johyakarta: BPFE.

T. Hani Handoko. 1989. *Manajemen.* Yogyakarta:BPFE.

WJS. Poerwadarmita. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Bala Pustaka. Departemen Agama RI. 1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN.* Jakarta: Depag RI.

Fitria Ridhowati. 2018. *Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Permasayarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan.* Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Hamdi Abdul Karim. 2009. *Pembinaan Mental TNI AU Lanud Adisutjipto.* Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag.

Budiman Sholeh. 2009. *Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash-Shiiq Umbulharjo Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Kasmiati. 2017. *Metode Pembinaan Rohani Islam Di Kodim 1424 Sinja.* Skripsi. Makasar: UIN Aluddin.

Sumber Lain

Dinas Penerangan - TNI Angkatan Udara, “Profil Kosekhanudnas III Medan” <https://tni-au.mil.id/portfolio/kosekhanudnas-iii/> (diakses pada Selasa, 16 Maret 2021, pukul 11:03).

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>. diakses Kamis, 25-03-2021, pukul 16:18

<https://tafsir.learn-quran.co/id>.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/3414>.

<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-manajemen-secara-lengkap/> (diakses pada kamis 18 maret 2021, pukul 13:23).

Wawancara Dengan Pengurus Bintal Kosekhanudnas III Medan.

DAFTAR WAWANCARA

Pedoman pertanyaan dalam wawancara yang diajukan meliputi :

1. Apa urgensi dilaksanakannya pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
2. Apa tujuan pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan?
3. Apa visi-misi Bintel Kosekhanudnas III Medan ?
4. Bagaimana manajemen yang digunakan dalam pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
5. Bagaimana pola pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
6. Bagaimana pengorganisasian dalam pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III (mencakup struktur dan susunan organisasi) ?
7. Siapa subjek dan objek pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
8. Bagaimana metode dan teknik yang digunakan dalam setiap kegiatan pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
9. Apa saja materi yang di disampaikan dalam setiap kegiatan pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
10. Bagaimana sarana dan prasarana pelaksanaan pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
11. Apa manfaat pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
12. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental rohani islam di Kosekhanudnas III Medan ?
13. Bagaimana cara Bintel dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan mental rohani islam di TNI AU Kosekhanudnas III Medan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


A. Identitas

Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM : 0104172081
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
TTL : Perbaungan, 20 Juni 1999
Alamat : Jl. Deli, No. 154C Perbaungan, Serdang Bedagai
No. HP : 081362544774
Nama Ayah : Syahyunan Dalimunthe, S.Pd
Nama Ibu : Rosdiana Lubis, Am.Keb


B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005 - 2008 : SDN Inpres Hiteurat
Tahun 2008 - 2011 : SD Setia Budi Abadi
Tahun 2011 - 2013 : Ponpes Modern Mawaridussalam
Tahun 2013 - 2014 : MTSS. Al-Jam'iyatul Washliyah 16 Perbaungan
Tahun 2014 - 2017 : MAS. Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara
Tahun 2017 - Sekarang : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lampiran I


SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TADUNA TEKNO NUSA

MENTERI HUKUM DAN HAM... 014
 Nomor AMK... 05:
 05:
 015
 35:
 382
 06:
 013
 418


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

30 Agustus 2021

Nomor : B-4/829DK/DK.V.1/TL.00/08/2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Panglima Kosekhanudnas III Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM : 0104172081
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 20 Juni 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Deli, Kel. Simpang Tiga Pekan, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara, INDONESIA. Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Suka Damai, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Manajemen Pembinaan Rohani Islam Di TNI AU Kosekhanudnas III Medan Dalam Meningkatkan SDM Prajurit

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2021
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan I



Digitally signed
Dr. Rubino, MA
 NIP. 197312291999031001

AGENDA NASKAH

1918
 0-9-2021
 pencahangan
 Qudus Ahmad

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info: silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Dr. Rubino, MA

Keterangan: Surat Izin Riset dari Fakultas

Lampiran II

KOMANDO PERTAHANAN UDARA NASIONAL
KOMANDO SEKTOR III



Surat Keterangan Penelitian

Sket/ 6 / IX / 2021

Nama : Mohammad Nurdin
Jabatan : Panglima Kosekhanudnas III
Satuan : Kosekhanudnas III
Alamat : Jl. KMU Adi Sucipto No 2, Medan

Dengan Ini Menerangkan Bahwa

Nama : Syah Ahmad Qudus Dalimunthe
NIM : 0104172081
Program Studi : Manajemen Dakwah UINSU
ALamat : Komp TNI AU, Elang 1 Medan Polonia

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul " **MANAJEMEN PEMBINAAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN SDM PRAJURIT DI KOSEKHANUDNAS III MEDAN** " sejak tanggal 22 s.d 29 September 2021 di Makosekhanudnas III Medan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Medan, 21 September 2021
Panglima Kosekhanudnas III,

Mohammad Nurdin
Marsyal Pertama TNI

Keterangan: Surat Balasan Izin Riset dari tempat Penelitian

(TNI AU Kosekhanudnas III Medan)

Lampiran III



Keterangan: Dokumentasi foto/gambar.

Gambar 1 : Wawancara dengan bapak Letkol Adm Marshall, M.Si
(Jabatatan Pabandyabinpers Spers Kosekhanudnas III Medan)



Gambar 2 : Wawancara dengan bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd
(Jabatan Ps. Pabandabintal Kosekhanudnas III Medan)



Gambar 3 & 4 : Wawancara dengan bapak Letkol Kal Zulkifli, S.T
(Jabatan Pabandyawatpers Spers Kosekhanudnas III Medan)



Gambar 5 & 6 : Wawancara Bersama bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd membahas mengenai seputaran Proses Manajemen Pembinaan Rohani Islam di Kosekhanudnas III Medan. Meliputi kendala dan solusi-nya.



Gambar 7 & 8: Survei ketempat kompleks pemakaman keluarga TNI AU Medan yang mana Pemakaman ini salah satu sarana fasilitas pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III Medan.



Gambar 9 & 10 : Survei sarana dan prasana pendukung dalam proses pembinaan rohani islam bersama bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd. salah satunya ialah Masjid Baitussalam yang merupakan pusat central dalam pelaksanaan proses pembinaan rohani islam di Kosekhanudnas III Medan.



Gambar 11, 12 & 13 : Tampak depan profil Kosekhanudnas III, di damping oleh bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd mengelilingi seputaran area Kosekhanudnas III.



Gambar 14 : Potret pemakaman keluarga besar TNI AU Medan.



Gambar 15 : Salah satu potret Proses Pembinaan yang dilakukan melalui proses pengajaran dan penyampaian informasi terhadap anggota prajurit Kosekhanudnas III Medan yang dibina langsung oleh Pabandabintal Kosekhanudnas III, yaitu bapak Lettu Sus H. Joni Chandra, S.Pd.I., M.Pd.



Gambar 16 & 17 : Potret Pembinaan yang sedang berlangsung di Masjid Baitussalam Kosekhanudnas III Medan melalui metode Ceramah Kultum dan Diskusi Tanya Jawab usai melaksanakan Sholat Duha Bersama. Dalam hal ini Penulis turut hadir menyaksikan kegiatan.



Gambar 18, 19 & 20 : Merupakan salah satu proses pembinaan yang dilakukan melalui kajian rutin Ahad Subuh di Masjid As-sakinah Komplek TNI AU Soewondo Medan Polonia. Menggunakan metode pembinaan ceramah dengan Smart TV. Dalam kajian ini pemateri di isi oleh Syah Ahmad Qudus Dalimunthe (Penulis).



Gambar 21 & 22 : Dokumentasi Akhir bersama dengan bapak Panglima TNI AU Kosekhanudnas III selaku pimpinan tertinggi di Mako Kosekhanudnas III Medan dan ucapan terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Kosekhanudnas III.